



Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila

Nisa Istiqlal^{1✉}, Aida Fitri², Nurmasyitah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nisaistiqlalistiqlal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila kelas V SDN 2 Lambheu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental* dan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 44 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Flipped Classroom*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest. Analisis data meliputi uji N-Gain Score, uji normalitas, serta uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain Score kelas eksperimen sebesar 77% dengan kategori efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 46% dengan kategori kurang efektif. Uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, hasil belajar, pendidikan Pancasila

Abstract

This study aims to determine the effect of the Flipped Classroom learning model on students' learning outcomes in the Pancasila Education subject, specifically on the topic Modeling Pancasila Attitudes and Behaviors, for fifth-grade students at SDN 2 Lambheu. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of 44 students divided into an experimental class and a control class. The experimental class was taught using the Flipped Classroom model, while the control class applied the Problem-Based Learning (PBL) model. Data were collected through pretest and posttest instruments. Data analysis included N-Gain Score analysis, normality testing, and hypothesis testing using the Mann-Whitney test. The results showed that the average N-Gain Score of the experimental class was 77%, categorized as effective, while the control class obtained 46%, categorized as less effective. The Mann-Whitney test indicated an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.004 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the Flipped Classroom learning model has a significant effect on students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: *Flipped Classroom*, learning outcomes, Pancasila education

Copyright (c) 2026 Nisa Istiqlal, Aida Fitri, Nurmasyitah

✉ Corresponding author :

Email : nisaistiqlalistiqlal@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11718>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 1 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kegiatan mengajar dan belajar merupakan dua elemen fundamental yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menurut Rahmat (2019) belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Menurut Rohmah (2017) pendidikan dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Mutu pendidikan dapat dipandang sebagai suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dan memuaskan peserta didik/ pengguna/masyarakat. Satuan pendidikan dimaksud mencakup pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Supriyanto, 1997). Mutu pendidikan meningkat karena adanya pemilihan model dan strategi yang cocok dengan karakteristik peserta didik. Menurut Mirdad (2020) model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Sedangkan menurut Ahyar, dkk (2021) model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diintervensi guru.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis temukan saat melakukan observasi di kelas V SD Negeri 2 Lambheu, menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini, ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai rata-rata 75. Guru sudah melakukan pembelajaran secara baik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah seperti buku paket, spidol, papan tulis dan juga guru sudah menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*). Menurut Ardianti, dkk (2021) *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Walaupun demikian diketahui ada beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya, pada saat guru melontarkan pertanyaan tidak ada yang bisa menjawabnya, berarti dalam hal ini pengetahuan siswa dalam materi yang diajarkan kurang karena siswa hanya terfokus pada materi yang diberikan oleh guru pada saat di dalam kelas tanpa adanya pengetahuan awal sebelum masuk kelas. Dan permasalahan lainnya terkait jam pelajaran yang dianggap singkat, dapat menghambat proses pembelajaran karena guru dan peserta didik terbatas dalam melakukan diskusi di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Flipped Classroom*. Menurut Hasanah (2021) model pembelajaran *Flipped Classroom* sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini menekankan siswa mendalami materi sebelum masuk ke kelas. Sudarmanto (2021) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang masih minim dilakukan di Indonesia. Menurut Warlim Isya (dalam Laku, dkk, 2010) pendidikan Pancasila dapat dirumuskan sebagai suatu usaha yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan, untuk mengkaji nilai-nilai sosial budaya bangsa yang terangkum dalam rumusan sila-sila Pancasila tersebut. Ihsan (dalam, Hasanah, dkk, 2020) juga mengatakan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah bukan hanya sekedar fokus pada pembahasan materi saja, tetapi tentang cara membentuk masyarakat yang paham serta sanggup menjalankan hak dan kewajiban, sehingga nantinya menjadi seorang warga negara yang berilmu pengetahuan, berbudi pekerti dan berkarakter kebangsaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Erlina, dkk (2024) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN 5 Talang Kelapa. Penelitian terdahulu lebih mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Kemandirian Belajar dan belum spesifik mengkaji khusus hasil belajar dengan model *Flipped Classroom*.

Dengan demikian, terdapat *research gap* yang jelas, yaitu terbatasnya penelitian terdahulu yang mengaitkan model *Flipped Classroom* dan Kemandirian Belajar Terhadap hasil belajar siswa. sedangkan penelitian ini, lebih membahas tentang penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis penggunaan pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila Kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yaitu melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Lambheu yang berjumlah 41 siswa. Kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa dan diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, yaitu pretest dan posttest dengan instrumen berupa soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji N-Gain Score untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, serta uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lambheu yang terletak di Jalan Hadiah Perumnas Lambheu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh pada bulan Desember 2025. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V pada materi meneladani sikap perilaku Pancasila. Menurut Dakhi (2020) Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan model *Flipped Classroom*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 2 pertemuan pada kelas kontrol dan 2 pertemuan pada kelas eksperimen.

Pada pertemuan ke-1 di kelas kontrol, peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan soal *pretest* kepada peserta didik guna mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan di pelajari. Setelah peserta didik menyelesaikan *pretest* peneliti dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model PBL, yaitu melalui ceramah dan diskusi yang didukung oleh buku cetak dan PPT. materi yang disampaikan pada pertemuan pertama ini berfokus pada makna dan nilai- nilai yang terkandung dalam setiap Pancasila dan simbol- simbol sila Pancasila kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD 1. Pada pertemuan ke-2 di kelas kontrol, peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran tentang sikap sehari-hari sesuai Pancasila, menganalisis 5 sikap sila Pancasila, dan mengaitkan sikap 5 sila Pancasila ke dalam kelas, setelah guru menyampaikan materi dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD 2, kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal *posttest*.

Pada pertemuan ke-1 di kelas eksperimen, peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi di kelas terkait materi yang sama dengan yang diberikan pada kelas kontrol. Setelah sesi diskusi, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian LKPD 1. Pada pertemuan ke-2 guru dan peserta didik berdiskusi terhadap materi pertemuan ke-2 yang sama dengan materi di kelas kontrol. Setelah sesi diskusi selesai dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD 2, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan soal *posttest* guna mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Flipped Classroom*.

Berikut merupakan gambaran dari hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Lambheu.

Tabel 1. Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

No.	Nama	Kelas kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AKP	50	80
2	AA	50	90
3	AR	55	75
4	AA	55	65
5	AK	65	90
6	AA	30	35
7	AZ	30	40
8	AM	70	90
9	CYDT	50	60
10	FR	75	80
11	GP	70	70
12	GA	70	75
13	KAS	70	100
14	MAF	45	100
15	MBS	70	75
16	MK	80	90
17	RS	65	95
18	RES	60	70
19	RNA	70	80
20	ZQAZ	70	95
21	FK	65	85
Jumlah		1265	1640
Rata-rata		60,2381	78,09524

Tabel 1, menyajikan data nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa di kelas kontrol, yang terdiri dari 21 peserta. Nilai *pretest* berada dalam rentang 30 hingga 80, sementara nilai *posttest* berada dalam rentang antara 35 hingga 100. Rata-rata nilai *pretest* adalah 60,24, sedangkan rata-rata *posttest* tercatat sebesar 78,09. Semua siswa memperoleh perubahan nilai yang bervariasi. Hasil ini mencerminkan performa siswa dalam kelas kontrol tanpa adanya perlakuan khusus dalam penelitian.

Tabel 2. Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

No.	Nama	Kelas kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AF	85	100
2	AN	50	80
3	ARL	40	80
4	FM	40	100
5	KS	35	85
6	MHA	80	100
7	MA	30	75
8	MA	65	100

No.	Nama	Kelas kontrol	
		Pretest	Posttest
9	MF	70	100
10	RNR	85	75
11	RDP	75	100
12	SPM	90	100
13	SDR	65	80
14	SZW	80	100
15	SAFL	45	80
16	SRR	60	100
17	SL	85	100
18	SKS	65	80
19	STH	85	100
20	ZN	35	95
Jumlah		1265	1830
Rata-rata		63,25	91,5

Tabel 2 menyajikan data nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa di kelas eksperimen, yang terdiri dari 20 peserta. Nilai *pretest* berada dalam rentang 30 hingga 90, sedangkan nilai *posttest* berada dalam rentang 75 hingga 100. Rata-rata nilai *pretest* adalah 63,25, sementara rata-rata *posttest* meningkat menjadi 91,5. Sebagian besar siswa mengalami perubahan nilai yang cukup signifikan, dengan hampir seluruhnya mencapai skor *posttest* yang tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan performa antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yang dapat mengindikasikan pengaruh perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

**Tabel 3. Data hasil belajar
Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	30	90	63.25	4.491	20.084
Posttest Eksperimen	20	75	100	91.50	2.325	10.400
Pretest Kontrol	21	30	80	60.24	2.998	13.736
Posttest Kontrol	21	35	100	78.10	3.818	17.498
Valid N (listwise)	20					

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V 25)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai minimum atau nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen adalah 30 dan pada kelas kontrol adalah 30, sedangkan nilai minimum *posttest* pada kelas eksperimen adalah 75 dan pada kelas kontrol adalah 35. Nilai maximum atau nilai tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen adalah 90 dan pada kelas kontrol adalah 80, sedangkan nilai maximum *posttest* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol adalah sama yaitu 100. Adapun nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 63.25 dan pada kelas kontrol adalah 60.24. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 91.50 dan pada kelas kontrol adalah 78.10. Berdasarkan data hasil belajar dari kedua kelas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS Versi 25. Peneliti menggunakan hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar menggunakan model *Flipped Classroom* dan pembelajaran dengan model PBL. Tahapan analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

Uji N-gain score adalah rumus yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat (Kolopita, dkk, 2022).

Tabel 4. Hasil uji N-Gain score

Descriptives				
Kelas			Statistic	Std. Error
N-Gain Persen	Kontrol	Mean	46.38	6.942

	Minimum	0	
	Maksimum	100	
Eksperimen	Mean	77.14	8.850
	Minimum	-67	
	Maksimum	100	

(sumber: Output IBM SPSS Statistics V 25)

Adapun kategorisasi efektivitas N-Gain score kedua kelas didasarkan pada kategori berikut.

Tabel 5. Kategori tafsiran efektivitas N-Gain score

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol adalah 46.38 yang jika dipersenkan menjadi 46% termasuk dalam kategori kurang efektif. Sementara itu, nilai rata-rata N-Gain score kelas eksperimen adalah 77,14 yang jika dipersenkan menjadi 77% termasuk dalam kategori efektif.

Tabel 6. Hasil uji normalitas

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest kontrol	0.207	21	0.019	0.888	21	0.020
	Posttest kontrol	0.144	21	0.200*	0.902	21	0.039
	Pretest eksperimen	0.148	20	0.200*	0.904	20	0.049
	Posttest eksperimen	0.343	20	0.000	0.722	20	0.000

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V 25)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Saphiro-Wilk* untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini. Hasil signifikansi (sig) dari tes yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas, kedua data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik yaitu, uji Mann-Whitney.

Tabel 7. Hasil uji Mann-Whitney

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Kelas eksperimen	20	26.40	528.00
	Kelas kontrol	21	15.86	333.00
	Total	41		
Test Statistics ^a				
Hasil Belajar Siswa				
	Mann-Whitney U		102.000	
	Wilcoxon W		333.000	
	Z		-2.878	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		0.004	

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V 25)

Berdasarkan *output "Test Statistics"* pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.004 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model *Flipped Classroom* dan hasil belajar secara model PBL maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila Kelas V SDN 2 Lambheu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila Kelas V SD Negeri 2 Lambheu. Dalam penelitian ini, kelas VA berperan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom*, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol yang menerapkan model PBL. Menurut Sarumaha, dkk (2023) pembelajaran *Flipped Classroom* lebih menekankan pada pemanfaatan waktu di dalam maupun di luar kelas agar pembelajaran lebih bermutu sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan N-Gain Score yang telah dilakukan oleh peneliti, kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom* pada saat pembelajaran mendapatkan rata-rata N-Gain Score sebesar 77.14 yang jika dipersenkan menjadi 77% termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya dengan model PBL mendapatkan rata-rata N-Gain Score sebesar 46.38 yang jika dipersenkan menjadi 46% termasuk dalam kategori kurang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 63, sedangkan kelas kontrol adalah 60. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen menggunakan model *Flipped Classroom* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan pada nilai *posttest* dengan rata-rata nilai 91, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model PBL mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.004 < 0.05$, yang mengidentifikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila Kelas V Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila kelas V Sekolah Dasar, menunjukkan hasil penelitiannya sebagai berikut, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.004 < 0.05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar menggunakan model *Flipped Classroom* dan hasil belajar secara PBL. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. Secara praktis model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam cakupan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Aida Fitri, S.Pd., M.Pd dan Nurmaryitah S.Pd., M.Ed yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan kepada saya. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada orang tua dan sahabat karena telah memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral dan material.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk, D. B. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina pustaka.
- Ardianti, dkk, R. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3 Nomor 1.

- 128 *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Meneladani Sikap Perilaku Pancasila – Nisa Istiqlal, Aida Fitri, Nurmasyitah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11718>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan*, 8 No. 2.
- Erlina, dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V Sdn 5 Talang Kelapa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 Nomor 04.
- Hasanah, dkk, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal. *journal of moral and civic education*, Vol. 4 No. 2.
- hasanah, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Peluang di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 01 Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan*.
- Kolopita, dkk, C. P. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, Vol. 2 No 1.
- Laku, dkk, S. K. (2010). Pandangan Atau Tanggapan Akhir Peserta Mata Kuliah Pendidikan Pancasila terhadap Pendidikan Pancasila di UNPAR. *Universitas Katolik Parahyangan*, 1.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran(Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Indonesia Jurnal Sakinah Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2, No.1.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Cendekia*, 9 No. 2.
- Sarumaha, dkk, Y. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6 No. 1.
- Sudarmanto, E. (2021). Model Pembelajaran Era Society 5.0. dalam *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Insania.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. (1997). Utu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP). *Jurnal Ilmu Pendidikan*.